

## MEMPROSPEK MASA DEPAN

Oleh : Roni Djamaloeddin

### السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.  
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.  
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا. يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.  
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.  
قال النبي صلح: مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ،  
وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Jamaah Jumat rahimakumullah.

Puji syukur senantiasa kita haturkan kehadiran Allah Azza wa Jalla. Syukur yang sama sekali tidak boleh berhenti dilakukan, sepanjang hayat masih dikandung badan. Sebab walaupun syukur tersebut tiada henti dilakukan, ia tidak akan memper bila dibandingkan dengan besarnya limpahan rahmat dan karunia-Nya yang tiada tara, yang senyatanya hingga kini kita pun tetap dilimpahi iman, taqwa, dan istikomahnya hati sebagai nikmat yang tertinggi. Shalawat dan salam senantiasa dihaturkan pada Junjungan Nabi Muhammad Saw beserta sahabat setia dan ahlul kurub yang selalu menyertai pada setiap zaman.

Jamaah Jum'at yang berbahagia.

Ilmu, baik yang diwariskan para nabi rasul, maupun yang diciptakan para ilmuwan hebat, dari masa ke masa selalu menjadi perbincangan. Ia tak akan

luntur oleh kemajuan zaman, dan tak pernah usang di telan waktu. Sebaliknya, ia menjadi barometer peradaban dan intelektualitas penuntut/pencarinya. Bahkan mampu menjadi simbol kemajuan dan kejayaan suatu bangsa. Lain dari pada itu, ilmu merupakan pusaka abadi yang dapat digunakan dalam segala medan, senjata ampuh dalam mengarungi samudra kehidupan, dan kunci mutlak menggapai kebahagiaan akherat kelak. Dengan kata lain: ilmu dapat menjadi bekal yang luar biasa, senjata yang sangat canggih, perisai yang sangat kokoh, sekaligus resep super ampuh mengarungi perputaran zaman, minaddunya wal-akhirah.

Namun ada satu hal yang biasanya terlupa, yaitu lemahnya atau kurang sadarnya diri atau belum mampu-nya akal pikiran memprospek diri menuju masa yang amat jauh di depan, baik yang skalanya tahunan, lintas generasi, lebih-lebih yang tak hingga tak terhitung. Terkadang akal pikiran dan angen-angen diselimuti oleh pikiran-pikiran duniawi. Kadang juga dihijab atau dipengaruhi oleh slogan-slogan yang ada; semisal : kehidupan dunia adalah pencapaian sukses, dunia ini panggung sandiwara, dunia ini indah maka nikmatilah, dst-dsb. Slogan-slogan besar itu nampaknya memang benar-benar membius pikiran. Hingga tak berdaya dibuatnya, dan tak mampu memprospek diri menuju masa depan yang jauh lebih besar.

Oleh karena itulah, jamaah Jum'at yang berbahagia.

Sedikitnya ada *empat* langkah dalam memprospek diri menuju masa yang jauh di depan tersebut. *Pertama*, mengutamakan mencari ilmu melebihi mencari harta, mencari jabatan, mengejar popularitas, maupun perkara duniawi lainnya. Dibarengi dengan semangat yang tinggi yang diniatkan ibadah. Menjauhi niat-tekat yg dilakukan oleh kebanyakan pembelajar pada umumnya, yang niatan tekadnya mencari selebar kertas berharga, prestise, atau bahkan senjata kerja. Menjunjung tinggi Dawuh Junjungan Nabi Saw:

تَعَلَّمُوا الْعِلْمَ، فَإِنَّ تَعَلُّمَهُ قُرْبَةٌ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَتَعْلِيمُهُ لِمَنْ لَا يَعْلَمُهُ صَدَقَةٌ، وَإِنَّ الْعِلْمَ لَيَنْزِلُ بِصَاحِبِهِ فِي مَوْضِعِ الشَّرَفِ وَالرَّفْعَةِ، وَالْعِلْمُ زَيْنٌ لِأَهْلِهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. (الربيع)

*“Tuntutlah ilmu, sesungguhnya menuntut ilmu adalah mendekatkan diri kepada Allah Azza wajalla, dan mengajarkannya kepada orang yang tidak mengetahuinya adalah sodaqoh. Sesungguhnya ilmu pengetahuan menempatkan penuntutnya dalam kedudukan terhormat dan mulia (tinggi).*

*Ilmu pengetahuan adalah keindahan bagi ahlinya di dunia dan di akhirat.”  
(HR. Ar-Rabii’)*

Jamaah Jumat yang berbahagia

Kemuliaan menuntut ilmu itu sungguh luar biasa. Mampu mendekatkan diri kepada Allah Azza wajalla. Karena luar biasanya itu pula, setiap muslim dan muslimat diwajibkan mencarinya, walau sampai ke negeri Cina atau bahkan penjuru jagad dunia. Diperintahkan pula semenjak masih dalam ayunan hingga liang lahat. Meliputi dua ranah ilmu sekaligus, ranah dunia dan ranah akherat. Sebagaimana Sabda Nabi SAW :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

*”Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan Akherat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu”.* (HR. Turmuzi)

Karena itu, memiliki jiwa pembelajar harus terpatri erat dalam jiwa. Syukur bage mampu membumi menjiwa pada relung jiwa yang paling dalam. Utamanya belajar dalam segala hal bidang kehidupan. Bukan sekedar ilmu pengetahuan yang tertulis dalam buku, atau terpampang di berbagai media teknologi, atau yang terkurikulum di berbagai jenjang sekolah dan perguruan tinggi. Kemudian secara perlahan pula ditularkan pada mereka yg belum mengerti dan belum memahami, sedini mungkin, sebanyak-banyaknya, sekuat-kuatnya, sebagai amal shodaqoh. Karena memang diperintah untuk menyampaikannya walau hanya satu ayat.

Ilmu-ilmu seputar wilayah dunia, kiranya dengan mudah bisa dibelajari. Bila sulit, minimal dapat ditanyakan pada yang tahu. Atau langsung digoogle di internet, akan dapat jawabannya dengan mudah. Namun ilmu-ilmu seputar akhirat, tidak demikian halnya. Tidak bisa dijagaragas dengan akal logika, tidak bisa diprediksi dikira-kira, apalagi hanya diduga dari tempat yang jauh. Sama sekali tidak bisa diraba dan diprasangka, baik melalui nalar, pikiran, maupun perasaan. Contohnya adalah bagaimana agar hati ini ajeg dan istiqomah dalam dzikir, bagaimana membebaskan diri berbagai macam penyakit hati iri dengki srei ujub sum’ah mudah tersinggung gampang bledru salah paham dst. Karena itu penting memahami fatwa Imam Ali, agar kita mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya, demi masa depan akhirat.

ارْتَحَلَتِ الدُّنْيَا مُدْبِرَةً وَارْتَحَلَتِ الْآخِرَةُ مُقْبِلَةً وَلِكُلِّ وَاحِدَةٍ مِنْهُمَا بَنُونَ، فَكُونُوا مِنْ  
 أَبْنَاءِ الْآخِرَةِ وَلَا تَكُونُوا مِنْ أَبْنَاءِ الدُّنْيَا، فَإِنَّ الْيَوْمَ عَمَلٌ وَلَا حِسَابٌ وَعَدَا حِسَابٌ  
 وَلَا عَمَلٌ.

*“Dunia akan pergi berlalu, dan akhirat akan datang menjelang, dan keduanya mempunyai anak-anak. Maka jadilah kalian anak-anak akhirat dan jangan menjadi anak-anak dunia. Sesungguhnya pada hari ini hanya ada amal tanpa hisab (perhitungan), dan besok hanya ada hisab (perhitungan) tanpa amal.”* (HR. Al-Bukhari secara mu’allaq).

Jamaah Jumat yang berbahagia

Dalam upaya memprospek masa depan yang *kedua*, menjadikan ilmu sebagai harta tabungan yang tak hingga nilainya. Tak ubahnya pebisnis ulung, yang akan berusaha menumpuk harta untuk anak turunnnya hingga tujuh turunan. Para pencari ilmu pun tidak salah bahkan seyogianya mencontoh semangat pebisnis ulung tersebut, dalam hal mencari ilmu. Karena dengan menumpuk ilmu sebanyak-banyaknya, justru disabda Nabi Saw sebagai orang yang beruntung.

الْعُلَمَاءُ وَرِثَةُ الْأَنْبِيَاءِ، وَالْأَنْبِيَاءُ لَمْ يُورَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا وَإِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ  
 بِحِظِّ وَافِرٍ. (الترمذي).

*“Sesungguhnya orang yang berilmu itu (ulama) adalah pewaris para nabi. Sesungguhnya para nabi tidaklah mewariskan uang maupun harta, mereka hanyalah mewariskan ilmu, maka barangsiapa mengambil warisan ilmunya, maka dia telah mengambil keuntungan yang banyak.”* (HR. Tirmidzi).

Memprospek masa depan *ketiga*, menyiapkan sekaligus membekali anak cucu dengan ilmu, tauladan, dan kecerdasan. Takut bila mereka jadi anak-anak yang lemah. Sebagaimana tersurat dalam QS. An Nisa’ : 9

وَلِيَخَشَّ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا

قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

*“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah*

*mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar” (QS. An Nisa’: 9).*

Dikuatkan dengan sabda Nabi Saw, orang tua yang tidak memperhatikan serius pendidikan anaknya, akan ikut menanggung dosa di akherat kelak.

وَمَنْ تَرَكَ وَلَدَهُ جَاهِلًا كَانَ كُلُّ ذَنْبٍ عَمَلَهُ وَعَلَيْهِ.

*“Barangsiapa yang meninggalkan anaknya menjadi orang bodoh, maka dia akan menanggung juga dosanya dihadapan Allah”.*

Para pemuda, remaja, santri, bahkan anak-anak, adalah calon orang tua semua. Pada saatnya nanti pasti akan menjadi orang tua, yang akan mendidik anak-anaknya sendiri. Karena itu penting dan perlu memahami perintah tersebut semenjak dini.

Meninggalkan anak dalam keadaan bodoh, bisa ditafsirkan tidak menghiraukan belajarnya, mengenthengkan pendidikannya, atau berprinsip yang penting dapat kerja, cari uang, bisnis/usaha lancar, punya kedudukan maupun jabatan tanpa mengutamakan pendidikannya. Tidak membekali dengan pemahaman yang kokoh dalam tholabul ilmi. Sehingga menjadilah anak yang bodoh, tidak mau mencari ilmu-ilmu dunia dan akherat, terlebih lagi bila bodoh terhadap Tuhan dan Utusan-Nya, maka orang tuanya pun akan menanggung dosa-dosanya kelak di akherat.

Tetapi bilamana sebaliknya, anak-anaknya berpendidikan cukup tinggi, njowo dan ngerti pada orang tuanya, menjadi anak sholeh yang selalu mendoakan orang tua, maka orang tua pun ikut mengunduh aliran pahalanya sebagai salah satu amal yang tiada putus. Orang tua ikut merasakan bahagia atas jerih payah mendidik anaknya di akherat. Sebagaimana sabda Nabi SAW:

إِذَا مَاتَ ابْنُ آدَمَ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ، صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يَنْتَفِعُ بِهِ  
وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ.

*“Jika manusia mati terputuslah amalnya kecuali tiga perkara: shadaqah jariah, atau ilmu yang bermanfaat, atau anak shalih yang selalu mendoakan kedua orang tuanya”.*

Jamaah Jumat rahimakumullah

Hal keempat dalam memprospek masa depan adalah menyadari bahwa dalam menuntut atau mencari ilmu itu pasti dihadapkan pada serangkaian

ujian. Baik ujian yang berskala rendah, sedang, maupun sampai yang berat. Para siswa mahasiswa yang menuntut ilmu di sekolah pun juga demikian, dihadapkan pada serangkaian test/ujian. Mulai test formatif, ulangan harian, ulangan tengah semester, akhir semester, hingga ujian nasional. Itu semua harus disadari bahwa ujian merupakan salah satu parameter peningkatan materi, kenaikan kelas, kenaikan tingkat atau dinyatakan lulus sekolah. Sebab dari ujian itulah sebagai sarana melihat pertanggungjawaban siswa selama menerima materi pembelajaran yang telah disampaikan.

Para penuntut/pencari ilmu-ilmu akherat pun juga dihadapkan pada serangkaian ujian langsung dari-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Muhammad[47] ayat 31:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّىٰ نَعْلَمَ الْمُجَاهِدِينَ مِنكُمْ وَالصَّابِرِينَ وَنَبْلُوَنَّكُمْ أَخْبَارًا كُفْرًا ﴿٣١﴾

*Artinya : Dan sesungguhnya Kami benar-benar akan menguji kamu agar Kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar di antara kamu, dan agar Kami menyatakan/melihat/menilai (baik buruknya) hal ihwal tentang kamu.*

Adapun materi ujiannya, sebagaimana tersurat dan tersirat dalam dalam QS. Al Baqarah 155:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ

الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

*Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.*

Akhirnya, marilah ujian kehidupan yang dijalani saat ini, tentunya sesuai porsi juklak dan juknis masing-masing, digarap dan diselesaikan dengan sebaik-baiknya dengan niatan utama ibadah. Dengan harapan agar kerja keras tersebut diterima disisi Allah Azza wa Jalla sebagai amal ibadah yang mampu mengalir terus sampai akherat. Serta mendapat limpahan berberan sawab, dan berkah pangestu Rasulullah SAW. Amien.

جَعَلْنَا اللَّهُ وَايَاتِكُمْ مِنَ الْفَائِزِينَ الْأَمِينِينَ. وَادْخُلْنَا وَايَاتِكُمْ فِي زُمْرَةِ عِبَادِهِ الصَّالِحِينَ.

وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَارْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ.

## Khutbah II

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي جَعَلَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ خَلْفَةً لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يَدَّكُرَ أَوْ أَرَادَ شُكُورًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَرْسَلَهُ إِلَى الْعَالَمِينَ بِشِيرٍ أَوْ نَذِيرٍ، وَسِرَاجًا مُنِيرًا، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى عَبْدِكَ وَرَسُولِكَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ، أَيُّهَا الْحَاضِرُونَ، إِنَّتُمُ اللَّهُ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ. وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. اللَّهُمَّ انصُرْ مِنْ نَصْرِ الدِّينِ وَاحْذُلْ مِنْ حَذَلِ الْمُسْلِمِينَ، وَأَعْلِ كَلِمَتِكَ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ.

اللَّهُمَّ يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قُلُوبَنَا عَلَى دِينِكَ، اللَّهُمَّ افْتَحْ قُلُوبَنَا كَفُتُوحِ الْعَارِفِينَ وَنَوِّ قُلُوبَنَا بِهِدَايَةِ الْبَاقِينَ. اللَّهُمَّ إِنَّكَ تَعْلَمُ سِرِّي وَعَلَى نِيَّتِي فَأَقْبِلْ مَعْدُو رَاتٍ وَأَقْضِ حَاجَاتِي وَاعْطِنِي سُؤْلِي فَإِنَّكَ تَعْلَمُ مَا فِي نَفْسِي فِي الدِّينِ وَالْدُنْيَا وَالْآخِرَةِ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا مِنَ الْبَلَاءِ وَالْوَبَاءِ وَالْأَمْرَاضِ وَالطَّاعُونِ وَالرَّيْحِ وَالزَّلْزَلَةِ وَالْبَرْقِ وَالسَّيْلِ الْمَاءِ وَالِدَّمَ وَفِتْنِ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ وَالشَّيْطَانِ وَجَمِيعِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ. اللَّهُمَّ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَ إِنْدُ وَنِيْسَى امِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ رِزْقًا طَيِّبًا حَسَنًا. اللَّهُمَّ أَلْفَ بَيْنَهُمْ كَمَا أَلَفْتَ بَيْنَ الْأَنْصَارِ وَالْمُهَاجِرِينَ

جَرِيئًا إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي  
 أَمْرِي وَاخْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُ قَوْلِي. وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.  
 عِبَادَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ  
 وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ..